

ANALISIS STRUKTUR PASAR, PERILAKU, DAN KINERJA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2012)

Rebeka Belangkaehe, Daisy Engka dan Dennij Mandej

*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi, Manado
Email: rebekainggrid.ie2010@gmail.com*

ABSTRAK

Struktur pasar, perilaku dan kinerja merupakan tiga elemen yang dapat menggambarkan keadaan industri perbankan Indonesia. Atau dikenal dengan paradigma Structure, Conduct, Performance (SCP). SCP digunakan untuk mengukur hubungan antara struktur pasar, perilaku, dan kinerja. Dan untuk mengukur hubungan ketiganya, digunakan tiga pemikiran. Pertama hipotesis tradisional yang menggambarkan adanya perilaku kolusi, kedua hipotesis diferensiasi yang menunjukkan adanya diferensiasi produk. Dan yang ketiga hipotesis efisiensi yang didasarkan pada perilaku efisiensi. Hasil dari analisis data panel, yang menggunakan sampel 28 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada periode 2008 sampai dengan 2012. Diperoleh hasil bahwa industri perbankan Indonesia mendukung hipotesis diferensiasi dan hipotesis efisiensi. Artinya bahwa peningkatan pangsa pasar merupakan hasil diferensiasi produk. Dan profit yang dihasilkan adalah hasil dari efisiensi perbankan.

Kata kunci : Struktur pasar, perilaku, kinerja, hipotesis diferensiasi, hipotesis efisiensi.

ABSTRACT

Market structure, conduct and performance are the three elements that can describe the state of the banking industry in Indonesia. Paradigm known as Structure, Conduct, Performance (SCP). SCP is used to measure the relationship between market structure, behavior, and performance. And to measure the relationships between, used three thoughts. First the traditional hypothesis that describes the behavior of collusion, both hypotheses addressing the presence of differentiation product. And the third hypothesis is based on the efficiency of the efficiency behavior. The results of the panel data analysis, which used a sample of 28 banks listed on the Indonesia Stock Exchange. In the period 2008 to 2012. Obtained results that the Indonesian banking industry supports the differentiation hypothesis and the efficiency hypothesis. This means that the increase in market share is the result of product differentiation. And the profit generated is the result of banking efficiency.

Keywords: Market Structure, Conduct, Performance, The Hypothesis Of Differentiation, Efficiency Hypothesis.

1. PENDAHULUAN

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang beroperasi tidak ubahnya seperti perusahaan lainnya, yaitu tujuannya adalah mencari keuntungan (Supriyono, 2011:1). Bank memiliki tiga fungsi yaitu fungsi pembangunan, fungsi pelayanan, dan fungsi transmisi. Fungsi pembangunan, bank menjadi lembaga perantara pembiayaan sektor riil baik dalam meningkatkan iklim usaha, investasi, maupun untuk ketenagakerjaan. Fungsi pelayanan, pelayanan pada dasarnya adalah memberikan semua kegiatan keuangan yang di butuhkan dan di inginkan oleh nasabah, sehingga nasabah memperoleh kemudahan dalam melakukan transaksi keuangannya. Fungsi transmisi merupakan kegiatan perbankan yang berhubungan dengan lalu lintas pembayaran (Arthesa & Hadiman, 2009:7).

Keberadaan bank-bank yang beroperasi di Indonesia di atur oleh salah satu lembaga independen yaitu Bank Indonesia yang merupakan bank sentral Indonesia. Salah satu tugas Bank Indonesia adalah mengatur dan memngawasi perbankan akan tetapi tugas ini pada tahun 2011 di ambil alih oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Otoritas Jasa Keuangan adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini (Undang-Undang OJK No. 21 Tahun 2011).

Dengan adanya salah satu tugas sebagai pengatur dan pengawas perbankan, maka Bank Indonesia membuat berbagai kebijakan agar industri perbankan dapat tetap sehat dan stabil. Kebijakan tersebut termuat dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Namun API di nilai telah mempengaruhi struktur dan tingkat kompetisi industri perbankan di Indonesia secara langsung melalui dua kebijakan bank Indonesia yaitu jumlah modal minimum dan kebijakan kepemilikan tunggal (Mulyaningsi dan Daly, 2011 di kutip dalam Yudaruddin, 2012). Kebijakan ini menyebabkan banyak bank-bank kecil melakukan merger untuk meningkatkan pangsa pasar, sehingga jumlah bank menjadi berkurang. Ini terlihat pada tabel 1 dimana dari tahun 2008 sampai tahun 2012 jumlah bank semakin berkurang dan ditahun 2012 jumlah yang beroperasi di Indonesia sebanyak 120. Jumlah bank yang semakin berkurang akan mengarahkan struktur pasar mulai menjauh dari pasar persaingan sempurna karena pasar menjadi kurang kompetitif.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Bank Di Indonesia

Tahun	Jumlah
2008	124
2009	121
2010	122
2011	120
2012	120

Sumber: Laporan Pengawasan Perbankan Bank Indonesia, 2014

Tingkat kompetisi atau juga jumlah bank juga ikut mempengaruhi pembentukan struktur pasar dalam industri perbankan Indonesia. Dan berdasarkan pada hipotesis *Structure-Conduct-Performance* menyatakan bahwa struktur industri akan menentukan bagaimana industri berperilaku sehingga dari

struktur dan perilaku tersebut akan menentukan kinerja industri (Yudaruddin, 2012) . Ketiga hal di atas ini nantinya akan menunjukkan seperti apa keadaan industri perbankan di Indonesia.

Keadaan industri perbankan yang stabil akan mempengaruhi keadaan perekonomian di suatu negara. Karena perbankan memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membangun ekonomi dan menjaga stabilitas ekonomi. Hal itu dapat terwujud jika perbankan memiliki kinerja yang baik. Kinerja yang baik tercermin dari seberapa besar laba atau profit yang di peroleh oleh suatu bank. Dan ROA menggambarkan berapa besar keuntungan yang di peroleh oleh perbankan . Ada beberapa rasio keuangan bank yang mempengaruhi peningkatan profitabilitas bank diantaranya : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposito Rasio (LDR)*, serta Pertumbuhan Aset.

Tabel 2. Rata-rata Perkembangan Rasio Keuangan Bank Yang Menjadi Sampel Penelitian

Rasio	2008	2009	2010	2011	2012
Growth Asset	10.41	19.91	23.99	31.12	18.70
CAR (%)	15.65	17.41	17.14	15.48	15.18
LDR (%)	77.37	73.16	73.84	74.97	79.18
ROA (%)	-0.26	1.53	1.85	2.02	2.27

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia Data Diolah, 2014

Fluktuasi angka pertumbuhan aset sangat mempengaruhi peningkatan profit, menurut Mishkin semakin tinggi pertumbuhan aset maka semakin besar profit yang akan di peroleh. Ini tidak berlaku pada tahun 2012 dimana tahun ini terjadi penurunan yang cukup tajam dari tahun 2011 dengan nilai 31,12% menjadi 18,70%. Meskipun terjadi penurunan yang cukup tajam ini tidak mempengaruhi profit karena rasio ROA terus meningkat dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012% hal ini tidak sesuai dengan teori.

Modal bank merupakan salah satu sumber pembiayaan dalam menjalankan kegiatan usaha bank. Tetapi modal ini memiliki resiko yang nantinya akan timbul. Oleh karena itu kemampuan bank sangat diperlukan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, resiko-resiko tersebut. Jika rasio CAR semakin tinggi itu artinya kemampuan bank dalam mengatur modalnya semakin baik. keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono , 2002: 573 di kutip dalam Ackbar 2012). Ini berarti semakin besar rasio CAR maka profit yang di peroleh akan semakin meningkat.

Nilai rasio CAR pada tahun 2010 terjadi penurunan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya yaitu dari sebesar 17,41% menjadi 17,14 % penurunan ini berlanjut hingga tahun berikutnya 2011 sebesar 15,48% dan di tahun 2012 15,18%. Data yang diperoleh ternyata sedikit menyimpang dari teori. Karena penurunan CAR tidak juga menurunkan rasio ROA.

Sepertinya fungsi intermediasi bank tidak sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena rasio LDR masih belum mencapai 100%. Ini artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak sepenuhnya tersalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Fluktuasi LDR juga tidak terlalu mempengaruhi rasio ROA karena penurunan LDR di tahun 2009 dari tahun 2008 yaitu sebesar 73,16% dari 77,37%. Hal-hal tersebut terjadi karena sikap kehati-hatian bank dalam menyalurkan dananya. Sebagian dan bank di salurkan dalam bentuk investasi pasar uang dan pasar saham.

Pangsa Pasar (MS) dan Konsentrasi Pasar juga sangat mempengaruhi keuntungan bank. Menurut Wihana jika pangsa pasar naik maka profit akan ikut naik. Begitu juga dengan konsentrasi

pasar menurut Bain (yang dikutip dalam Wihana, 2008) Penerimaan (return) rata-rata industri yang terkonsentrasi adalah lebih tinggi daripada penghasilan jenis industri yang kurang terkonsentrasi.

Pada tahun 2008 total pangsa pasar 28 delapan bank yang menjadi objek penelitian adalah sebesar 69,33%, Tahun 2009 sebesar 70,91%, tahun 2010 sebesar 73,30%, tahun 2011 sebesar 73,07% dan di tahun 2012 sebesar 69,38%. Pangsa pasar pada periode penelitian cenderung lebih banyak terjadi penurunan. Tetapi ini tidak mempengaruhi rasio ROA yang setiap tahunnya tetap meningkat.

Konsentrasi pasar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pangsa pasar 4 bank terbesar baik dari segi kredit, aset dan DPK yang dikenal dengan CR4. Data yang diperoleh dari Laporan Keuangan Perbankan Bank Indonesia. Diperoleh hasil tahun 2008 CR4 sebesar 44,56 %, 2009 sebesar 47,02%, tahun 2010 sebesar 45,49 %, tahun 2011 sebesar 44,11% dan ditahun 2012 43,56%. Penurunan CR4 pada tahun 2009 dan 2010 tidak memberikan pengaruh terhadap rasio ROA. Ternyata tidak selamanya industri yang terkonsentrasi akan mendapatkan keuntungan yang besar.

Pasar yang semakin terkonsentrasi biasanya rentan terhadap kecurangan, karena pasar di Indonesia dikuasai oleh empat bank besar seperti BRI, BNI, BCA dan Bank Mandiri. Kecurangan ini dapat berupa kerjasama dalam penentuan tingkat bunga dan volume kredit dan tabungan. Hal ini tentunya akan merugikan beberapa pihak seperti bank-bank kecil dan masyarakat yang ingin melakukan investasi atau pun yang ingin memperluas usahanya karena keterbatasan biaya.

Jika kecurangan terjadi pada tingkat suku bunga maka akan mempengaruhi investasi. Karena tingkat suku bunga kredit memiliki hubungan yang sangat erat dengan Marginal Efficiency of Capital (MEC). MEC adalah nilai pendapatan yang diperoleh dari investasi. MEC juga sering disebut dengan rate of return. Seorang pengusaha akan melakukan investasi apabila nilai MEC dari investasi yang ingin dilakukannya lebih besar dari suku bunga pinjaman. Dan sebaliknya jika nilai MEC dari investasi yang ingin dilakukan lebih kecil dari suku bunga pinjaman maka investasi tidak akan dilakukan.

Ini akan memberikan sedikit masalah pada perekonomian Indonesia. Karena keterbatasan biaya akan menyebabkan sebagian investor terpaksa meninggalkan proyek-proyek investasi yang menguntungkan. Maka permintaan barang-barang investasi turun pada setiap tingkat bunga. Akibatnya adalah terjadinya pergeseran yang kontraktif pada kurva IS. Hal ini menyebabkan penurunan dalam permintaan agregat, produksi dan kesempatan kerja (Mankiew, 2007: 489).

Paradigma SCP pertama kali dicetuskan oleh Bain dan Mason pada tahun 1940 dan model yang paling sederhana dari SCP yaitu model linear yang dikemukakan oleh Stephen Martin 1988 yaitu struktur mempengaruhi perilaku dan perilaku mempengaruhi kinerja. Pasar adalah satu kelompok penjual dan pembeli yang mempertukarkan barang yang dapat disubstitusikan (Wihana, 2008 : 39).

Elemen struktur pasar terdiri dari pangsa pasar, Konsentrasi Pasar, dan Halangan Masuk. Pangsa pasar adalah seberapa besar suatu perusahaan menguasai pasar yang di hitung dengan persen. Pangsa pasar dalam praktik bisnis merupakan tujuan/motivasi perusahaan. Perusahaan dengan pangsa pasar yang lebih baik akan menikmati keuntungan dan penjualan produk dan kenaikan harga sahamnya (Wihana, 2008:45).

Hal-hal umum dalam hambatan pasar pertama, hambatan-hambatan timbul dalam kondisi pasar yang mendasar, tidak hanya dalam bentuk perangkat yang legal maupun dalam bentuk kondisi-kondisi yang berubah dengan cepat. Kedua hambatan di bagi dalam tingkatan mulai dari tanpa hambatan sama sekali (bebas masuk), hambatan rendah, sedang sampai tingkatan tinggi di mana tidak ada lagi jalan masuk.

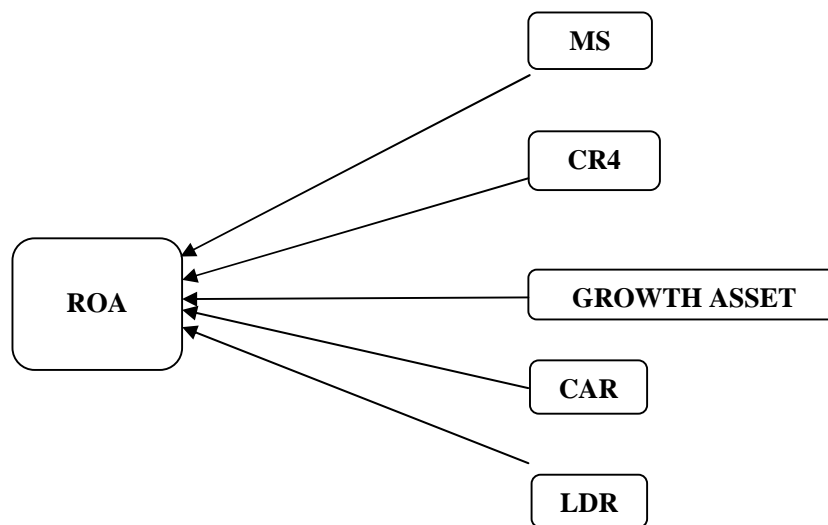
Konsetrasi merupakan kombinasi dari pangsa pasar dari perusahaan biasanya delapan atau 4 perusahaan. Bain berpendapat antara tingkat konsentrasi dengan penghasilan terdapat korelasi yang sangat rendah.

Perilaku sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena dari sini bisa dilihat bagaimana carah perusahaan menentukan harga, bagaimana suatu perusahaan membangun jaringan bisnis, bagaimana menghadapi persaingan kualitas, bagaimana cara perusahaan menghindari resiko pasar, seperti apa promosi yang dilakukan dan masih banyak lagi perilaku perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Kontrol terhadap harga menggambarkan kekuasaan perusahaan atas market power. Dimana market power adalah kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi harga pasar dan atau mengalahkan pesaing. Perilaku akan berdampak pada strategi perusahaan, keuntungan perusahaan, hambatan untuk memasuki pasar, posisi perusahaan dalam industri, dan mempengaruhi perilaku pesaingnya (Nayla,2010).

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari perilaku pasar, kinerja juga menggambarkan seberapa baik pasar bekerja. Kinerja dikatakan baik paling banyak lihat dari tingkat profit yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dimensi kinerja pasar menganalisa organisasi industri yang membahas efisiensi, keadilan, dan kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan produk, penemuan dan inovasi. Efisiensi yaitu menghasilkan nilai output yang maksimum dengan menggunakan sejumlah input tertentu. Baik secara kuantitas fisik maupun nilai ekonomi (Nayla,2010).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Naylah (2010) di peroleh hasil CR4 berpengaruh negatif dan signifikan. Menurut Talattov dan Sugyanto (2011)MS bepenaruh negative dan tidak signifikan. Menurut Talattov dan Sugyanto (2012) aset bepengaruh positif dan signifikan. Menurut Naylah (2010) Talattov dan Sugyanto (2012) LDR bepegaruh negative dan tidak signifikan. Menurut Talattov dan Sugyanto(2012) CAR bepengaruh positif dan signifikan

Berdasarkan pendahuluan di atas maka di buatlah kerangkah pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1: Kerangkah Pemikiran Teoritis

2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder ROA, MS, CR4, Growth Asset, CAR dan LDR tahun 2008-2012 (tahunan) time series. Sumber data berasal dari Laporan Keuangan Perbankan, dan Statistik Perbankan Indonesia Bank Indonesia pada website resmi Bank Indonesia. Serta pada website resmi Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda data panel Fixed Effect Model. Yang menggunakan model Model Weis ini digunakan oleh Smirlock, 1985 (Fitri Amalia, 2007 dikutip dalam Nayla, 2010). Dan secara umum model penelitian ini adalah :

$$\pi = a_0 + a_1MS + a_2CR4 + a_3MSCR4 + E a_i Z_i \dots\dots\dots$$

Dimana :

- = Profit
- Ms = Market Share
- CR = Concentration Ratio
- MSCR4 = Perkalian MS dan CR4
- Z = Vector dari variabel control yang mempengaruhi dan variabel Z yang disesuaikan dalam penelitian ini yaitu GROWHT ASSET, GROWT DPK, CAR, LDR. Sehingga persamaannya menjadi :

$$\pi = a_0 + a_1MS + a_2CR4 + a_3MSCR4 + a_4Growth Asset + a_5 CAR + a_6LDR$$

1. Differentiation Hypothesis (Hipotesis Diferensiasi)

$$\pi = a_0 + a_1MS + a_2Growth Asset + a_3CAR + a_4LDR$$

a1 > 0 dengan a2 = 0 Pangsa pasar hasil dari diferensiasi produk

2. Traditional Hypothesis (Hipotesis Tradisional)

$$\pi = a_0 + a_1CR4 + a_2Growth Asset + a_3 CAR + a_5LDR$$

a1 > 0 dengan a2 = 0 Profit dihasilkan melalui kolusi

3. Efficient Hypothesis (Hipotesis Efisiensi)

$$\pi = a_0 + a_1MS + a_2CR4 + a_3Growth Asset + a_4 CAR + a_5LDR$$

a1 = 0 dan a2 = 0 hubungan pangsa pangsa dan konsentrasi terhadap profitabilitas adalah palsu

Menggunakan variabel MSCR4

4. Traditional Hypothesis dan pembuktian ada tidaknya kolusi

$$\pi = a_0 + a_1MS + a_2CR4 + a_3MSCR4 + a_4Growth Asset + a_5 CAR + a_6LDR$$

a3 > 0 profit meningkat adanya proporsi pangsa pasar terhadap konsentrasi
 a3 < 0 tidak ada kolusi.

Adapun Variabel Penelitian dan Definisi Operasional adalah sebagai berikut :

- ROA adalah angka yang menunjukkan seberapa besar relatif laba bersih (setelah pajak) terhadap total aktiva.
- Market Share (MS) adalah pangsa pasar dihitung dengan memperhitungkan total kredit yang dimiliki oleh sebuah bank relatif terhadap total kredit bank umum dalam industri perbankan dengan satuan persen (%).
- Concentration Rasio (CR4) adalah jumlah pangsa pasar empat bank terbesar di Indonesia dinyatakan dalam persen (%)
- Growth Asset adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh bank dan dinyatakan dalam bentuk uang, dan memiliki bermacam-macam jenis seperti asset dalam bentuk nyata, dalam bentuk pembayaran, dan dalam bentuk tagihan (Jusup,2006:22) dan dinyatakan dalam bentuk persen.
- Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah variabel kontrol yang berpengaruh terhadap profit merupakan rasio kecukupan modal. Rasio ini dihitung dengan membagi modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut rasio ATMR (sesuai SE No.6/23/DPNP tgl 31 Mei 2004) dengan satuan persen (%).
- Loan To Deposito Ratio adalah merupakan perbandingan antara kredit yang disalurkan perbankan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Indikator ini menjadi alat ukur terhadap tingkat ekspansifitas perbankan dalam menyalurkan kredit.

Untuk menentukan model panel data yang cocok digunakan adalah dengan melakukan uji chow dan uji hausman, uji chow digunakan untuk memilih antara model OLS dan FEM. Caranya dengan membandingkan Chi Square tabel dan Chi Square statistik jika Chi Square statistik lebih besar dari Chi Square tabel maka model yang cocok digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Menggunakan uji asumsi klasik antara lain uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen yang dilakukan dengan Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi dengan nilai di atas 0,80 maka hal tersebut menunjukkan terdapat masalah kolinearitas (Gujarati, 2012 :).

Uji heterokedastisitas salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan menggunakan White Test. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat probabilitas $Obs \cdot R\text{-squared}$. Apabila nilai probabilitas $Obs \cdot R\text{-squared}$ lebih besar dari taraf nyata tertentu maka persamaan tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya.

Uji Autokorelasi, Uji ini dikembangkan oleh Breusch-Godfrey, sehingga dikenal juga dengan sebutan The Breusch-Godfrey (BG) Test. Selanjutnya dilakukan Uji Statistik antara lain Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t), Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F), Nilai Koefisien Determinasi (R²).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Chisquare Statistik	Chisquare Tabel	Probabilitas
43.520624	40.113	0.0232

Sumber : Data diolah dari hasil regresi, 2014

Dari hasil regresi yang tersaji pada tabel 3, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Karena Chi Square Tabel lebih kecil dari Chi Square hitung ($40.113 < 43.520624$).

Uji Asumsi Klasik

Multikolinieritas

Tabel 4 Matriks Korelasi

Matriks Korelasi						
	MS	CR4	MSCR4	GASSET	LDR	CAR
MS	1.000000	0.003569	0.999466	-0.086055	-0.038575	-0.113985
CR4	0.003569	1.000000	0.021779	-0.01061	-0.113458	0.118033
MSCR4	0.999466	0.021779	1.000000	-0.086372	-0.041315	-0.11424
GASSET	-0.086055	-0.01061	-0.086372	1.000000	-0.037845	0.184356
LDR	-0.038575	-0.113458	-0.041315	-0.037845	1.000000	-0.052027
CAR	-0.113985	0.118033	-0.11424	0.184356	-0.052027	1.000000

Sumber : Data diolah dari hasil regresi, 2014

Terlihat dari tabel terdapat masalah multikolinieritas, tetapi bukan multikolinieritas sempurna sehingga variabel tersebut tidak dihilangkan dari model.

Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

$R^2 = 0.019109$
chi squares (X^2) = 2.675301
nilai (X^2) Tabel pada 10% = 4.60517
nilai (X^2) Tabel pada 5% = 5.99147
nilai (X^2) Tabel pada 1% = 9.21034
Probabilitas Chi Square Statistik = 0.268744

Sumber : Data diolah dari hasil regresi, 2014

Dari hasil regresi diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0.019109. Nilai chi squares hitung (X^2), sebesar 2.675301 sedangkan nilai kritis (X^2) pada $\alpha = 1\%$ dengan df sebesar 2. Karena nilai chi squares hitung (X^2) < dari pada nilai chi squares (X^2) tabel, maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

Heterokedastisitas

Dari tabel 6 diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,130344. Nilai Chi-squares hitung sebesar 17.72679 yang diperoleh dari informasi Obs*R-squared (jumlah observasi dikalikan dengan R^2). Di lain pihak, nilai kritis Nilai Chi-squares (X^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 12 adalah 20.0902. Karena nilai kritis Chi-squares hitung (X^2) lebih kecil dari nilai kritis Chi-squares (X^2) maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedatisitas

$R^2 = 0.130344$
Obs R-squared = 17.72679
Chi-squares (χ^2) pada 5 % = 28.300
Probabilitas Chi Square Statistik = 0.124242

Sumber : Diolah dari hasil regresi, 2014.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

	ROA	MS	CR4	MSCR4	GASSET	LDR	CAR
Regresi I		0.40	-	-	0.04	-0.03	0.26
R Square	0.40	0.26	-	-	2.49	-0.73	3.61
Probabilitas		0.80	-	-	0.01	0.47	0.00
Regresi II		-	-0.36	-	0.04	-0.05	0.27
R Square	0.40	-	-1.11	-	2.48	-0.97	3.76
Probabilitas		-	0.27	-	0.01	0.33	0.00
Regresi III		0.55	-0.37	-	0.04	-0.05	0.27
R Square	0.40	0.35	-1.13	-	2.41	-0.98	3.76
Probabilitas		0.72	0.26	-	0.02	0.33	0.00
Regresi IV		0.12	-0.39	0.01	0.04	-0.05	0.27
R Square	0.40	0.03	0.98	-1.00	0.32	0.10	0.92
Probabilitas		2.40	0.32	-0.97	0.02	3.73	0.00

Sumber : Diolah Dari Hasil Regresi, 2014

Hasil regresi persamaan I variabel Market Share (MS) memiliki koefisien regresi positif tetapi tidak signifikan terhadap profit (ROA). Hasil estimasi persamaan II diperoleh koefisien MS lebih dari nol ($a_1 > 0$). Dan $a_2 > 0$ hasil regresi tersebut mendukung hipotesis diferensiasi.

Hasil regresi persamaan II rasio konsentrasri (CR4) memiliki koefisien regresi negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil estimasi persamaan I diperoleh nilai koefisien regresi dari CR4 kurang dari nol ($a_1 < 0$). Dan $a_2 > 0$ ini berarti bahwa profit yang diperoleh oleh bank bukan dari hasil kolusi.

Untuk mengetahui lebih lanjut apakah profitabilitas lebih dipengaruhi oleh kolusi, diferensiasi produk atau efisiensi maka dilakukan persamaan III variabel Market Share (MS) berpengaruh positif namun tidak signifikan sedangkan variabel konsentrasi rasio (CR4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA. Hasil estimasi persamaan III variabel CR4 memiliki konsentrasi negatif ($a_1 < 0$). Dan variabel MS memiliki koefisien positif ($a_2 > 0$). Hal ini menunjukkan bahwa profit yang dihasilkan oleh bank adalah hasil dari efisiensi. Karena variabel MS dan CR4 keduanya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Dan hubungan variabel MS dan CR4 terhadap ROA adalah palsu.

Persamaan IV variabel MSCR4 merupakan hasil perkalian dari Market Share (MS) dengan rasio konsentrasi (CR4). Dari hasil estimasi persamaan IV maka diperoleh koefisien variabel MSCR4 sebesar 0.010211 dimana $a_3 = 0$ ini membuktikan lebih lanjut bahwa keuntungan yang didapatkan merupakan hasil dari efisiensi bank dan hipotesis ini menerima hipotesis efisiensi.

Pengujian Serempak (Uji F)

Nilai F-tabel dengan derajat kebebasan (5,21) dan $\alpha = 10\%$ adalah 2.142311. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 2.165556. Dengan demikian F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, artinya secara bersama-sama variabel pangsa pasar (MS), konsentrasi pasar (CR4), perkalian antara pangsa pasar dan konsentrasi rasio (MSCR4), Loan To Deposito Rasio (LDR), pertumbuhan aset (GASSET) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil estimasi yang menggunakan bantuan software eviews 5.1 dengan metode Fixed Effect Model. Maka diperoleh hasil koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,406090. Yang berarti bahwa 40 % variasi variabel dependen profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh lima variabel bebas yaitu MS, CR4, MSCR4, Growth Asset, LDR dan CAR sedangkan sisanya 60% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pembahasan

Pengaruh positif dari variabel MS terhadap ROA, dan mendukung hipotesis diferensiasi. Menunjukkan bahwa semakin terdiferensiasi produk perbankan maka akan memperbesar pangsa pasar, pangsa pasar yang besar akan meningkatkan profit. Untuk memperbesar pangsa pasar maka bank melakukan diferensiasi produk. Ini terlihat ada bermacam-macam jenis simpanan, kredit dan jasa-jasa bank yang ditawarkan oleh bank kepada masyarakat. Bank melakukan diferensiasi dari ketiga produk utamanya, baik dari segi nama produk, menurut jenis penggunaannya, tingkat bunga, tingkat kemudahan, bonus-bonus berupa hadiah dan lain-lain.

Setelah dilakukan estimasi pada persamaan III diperoleh hasil koefisien regresi -0.37 dan tidak signifikan, artinya setiap kenaikan 1% konsentrasi pasar akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,37%. Demikian juga dengan hasil persamaan I dan IV dan hasilnya CR4 tetap berpengaruh negatif dan tidak signifikan ($-0,36, -0,39 < 0$). Hasil estimasi dari persamaan II, III, dan IV menunjukkan bahwa profit yang diperoleh oleh bank adalah dari efisiensi bukan dari kolusi. Industri yang seperti ini mendukung hipotesis efisiensi.

Sampai tahun 2012 dua puluh delapan bank yang menjadi objek penelitian mampu mempertahankan modal minimum yang ditetapkan oleh bank Indonesia di atas satu miliar Rupiah. Dan sampai pada tahun 2012 masih ada 120 bank yang beroperasi di Indonesia dan bersaing secara efektif. Ini berarti bahwa kondisi persaingan dalam industri perbankan Indonesia relatif ketat. Maka hal ini membuat industri perbankan Indonesia tidak melakukan kecurangan berupa kolusi. Hal ini diindikasikan oleh tingkat suku bunga kredit dan tabungan yang bervariasi. Karena tidak ada kolusi maka bank menjadi lebih efisien untuk memperoleh profit yang maksimum. Ini terbukti dari hasil estimasi dimana pertumbuhan aset dan kecukupan modal terhadap risiko yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profit. Dan mulai terjadi perbaikan pada efisiensi perbankan yang terlihat pada penurunan rasio BOPO, ditahun 2010 sampai tahun 2012.

Dengan hasil regresi pertumbuhan aset berpengaruh positif Ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan aset maka akan terjadi kenaikan profitabilitas bank. Bank berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan aset produktifnya. Seperti meningkatkan penyaluran kredit dan investasi. Maka tidak heran bank-bank kecil begitu agresif meningkatkan angka pertumbuhan aset.

Hasil penelitian LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan karena menurut Naylah dengan meningkatnya rasio kredit terhadap pihak ketiga maka profit akan menurun karena hilangnya kesempatan untuk berinvestasi lain yang lebih menguntungkan pihak bank akan berkurang. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah salah satu contoh investasi bank dalam bentuk pasar modal. SBI memberikan pendapatan bunga kepada bank dengan risiko yang kecil dibandingkan kredit. Kredit dan SBI sama-sama memberikan pendapatan bunga kepada bank. Tetapi kedua asset tersebut memiliki tingkat resiko yang berbeda oleh karena itu bank cenderung menyalurkan menyalurkan dana kedalam SBI.

Dengan hasil regresi CAR berpengaruh positif dan signifikan. Karena itu bank berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan modal, agar tidak mendapatkan sanksi berupa pencabutan izin usaha. Ini terbukti sampai tahun 2012 belum ada bank yang mendapatkan sanksi tersebut. Dengan meningkatkan modal maka bank akan mampu mengolah dan menaggulangi risiko yang ada baik risiko kredit maupun pasar. Dengan demikian profit akan dapat terus meningkat.

Tabel 8 ROA

No	Bank	C	C Model	C+C Model	No	Bank	C	C Model	C+C Model
1	BRI	-0.79	9.31	8.52	15	EKONOMI RAHARDJA	0.68	9.31	9.99
2	MANDIRI	-2.21	9.31	7.1	16	ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	1.05	9.31	10.36
3	BNI	-1.21	9.31	8.1	17	BANK OF INDIA	0.31	9.31	9.62
4	BCA	-0.61	9.31	8.7	18	PAN INDONESIA	-0.28	9.31	9.03
5	CIMB NIAGA	1.09	9.31	10.4	19	PUNDI INDONESIA	-7.8	9.31	1.51
6	MUTIARA	-5.04	9.31	4.27	20	BANK MAYAPADA	0.79	9.31	10.1
7	PERMATA	1.01	9.31	10.32	21	NUSANTARA PARAYAGAN	3.44	9.31	12.75
8	OCBC NISP	0.64	9.31	9.94	22	CAPITAL INDONESIA	-4.25	9.31	5.06
9	BUKOPIN	1.72	9.31	11.03	23	ICB BUMI PUTERA	5.13	9.31	14.44
10	DANAMON	1.6	9.31	10.91	24	BRI AGRONIAGA	1.48	9.31	10.79
11	BANK MEGA	0.62	9.31	9.93	25	VICTORIA INTERNASIONAL	0.57	9.31	9.88
12	BII	-0.63	9.31	8.68	26	QNB KESEWAAN	-1.61	9.31	7.7
13	BTPN	1.63	9.31	10.94	27	BUMI ARTHA	-0.98	9.31	8.33
14	BHS	3.01	9.31	12.32	28	WINDHU KEDJANA	0.63	9.31	9.94

Sumber : Diolah Dari Hasil Regresi

Dari Hasil perhitungan menggunakan fixed effect method, ternyata dua puluh delapan bank yang menjadi objek penelitian memiliki konstanta yang berbeda. Dan konstanta ini merupakan nilai variabel dummy. ROA terbesar dimiliki oleh Bank Nusantara Parayagan sebesar 12,75% dan yang paling kecil adalah Bank Pundi Indonesia sebesar 1,51%. Dari tabel 4.8 terlihat bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak memberikan kontribusi yang cukup. Karena tanpa menggunakan variabel bebas setiap bank memperoleh ROA yang positif yang ditandai dengan konstanta yang positif. Ini sangat jelas karena dalam penelitian ini hanya ada dua variabel yang signifikan yaitu variabel pertumbuhan aset (GASET) dan variabel CAR.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa struktur pasar industri perbankan Indonesia, periode 2008-2012. Perilaku apa yang meningkatkan keuntungan bank. Struktur pasar industri perbankan Indonesia pada periode 2008-2012 adalah monopolistic, sedangkan perilaku bank

yang memberikan keuntungan adalah efisiensi, karena pada penelitian ini industri perbankan Indonesia mendukung hipotesis efisiensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adayani, Rahma, Lyla & Sampurno, Djoko (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*, Jurnal Ilmiah/
- Athoillah, Moh (2010). *Struktur Pasar Industri Perbankan Indonesia*, Journal Of Indonesian Applied Economic/
- Ackbar, Maizul (2012). *Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPL terhadap Profitabilitas Bank*, Artikel Pelatihan Perbankan/
- Sukarno, Wahyu, Kartika, & Syaichu Muhamad (2006). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia*, Jurnal Studi Manajemen & Organisasi.
- Sukma, Yolara (2013). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI)*, Jurnal Universitas Negeri Padang.
- Talattov, Ghani, Puspa, Abra, & Sugyanto, Fx (2011). *Analisis Struktur Pasar, Perilaku dan Kinerja Industri Perbankan di Indonesia*, Jurnal Ilmiah
- Yudarudin, Rizky (2012). *Persaingan Industri Perbankan*, Jurnal Forum Ekonomi Universitas Mulawarman
- Arthesa, Ade & Hadiman, Edia (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Jakarta: PT Indeks.
- Gujarati, N, Damodar, & Porter, C, Dawn (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*, Jakarta : Salemba Empat.
- Jaya, Kirana, Wihana (2008). *Ekonomi Industri*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jusup, Haryono, Al (2006). *Dasar-dasar Akuntansi*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Manurung, Mandala & Rahardja, Prathama (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*, Jakarta: FEUI.
- Mishkin, Frederic (2011). *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Mankiw, N, Gregory, Euton, Quah, & Wison, Peter (2012). *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta : Salemba Empat.
- Rosadi, Dedi (2011). *Analisis Ekonometrika Runtun Waktu*, Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Supriyono, Maryanto(2011). *Buku Pintar Perbankan*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sukirno, Sadono (2010). *Mikro Ekonomi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arimi, Milatina & Mahfud, Kholiq, Mohammad (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi: Univeritas Diponegoro Semarang.
- Nayla, Maal (2010). *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia*, Tesis, Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Pertiwi, Nadha, Yolanda (2013). *Analisis Struktur Pasar Industri Perbankan Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional Di Indonesia Periode 2006-2011*, Skripsi, Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro Semarang.

Putra, Julian, Elby (2009). *Analisis Struktur, Perilaku Dan Kinerja Industri Pulp Dan Kertas di Indonesia*, Skripsi, Universitas Pertanian Bogor.

Suroso, Jati (2009). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (bei)*, Skripsi, Universitas Stikubank.

Undang-undang OJK No.21 Tahun (2011) . *Tentang Otoritas Jasa Keuangan*

Bank Indonesia. *Arsitektur Perbankan Indonesia*. <http://www.bi.go.id>

Bank Indonesia, *Laporan Pengawasan Perbankan*. <http://www.bi.go.id>

Bank Indonesia, *Sistem Perbankan Indonesia*. <http://www.bi.go.id>